

MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN “BERGANTI PERAN”

Subakir

SMP Negeri 1 Kalitengah

Abstrak: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara fisik, sosial maupun psikis dalam memahami konsep. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya guru menggunakan metode yang membuat siswa banyak beaktifitas. Dengan banyaknya aktifitas yang dilakukan, diharapkan dapat menimbulkan rasa senang dan antusias siswa dalam belajar. Dengan demikian, pemahaman konsep terutama pada aspek bicara pada Bahasa Indonesia semakin lebih baik dan hasil belajarnya pun makin meningkat. Dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas VII F SMP Negeri 1 Kalitengah dengan menggunakan Berganti Peran, dengan metode ini siswa dihadapkan pada tugas meskipun secara berkelompok, namun secara individu tetap diharapkan untuk bisa mempresentasikan hasil tugasnya. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus. Dengan strategi ini keterampilan berbicara siswa dapat meningkat. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi (kemampuan berbicara) yang dilakukan yaitu pada siklus I (66,86), siklus II (75,96), dan siklus III (81,14).

Kata kunci: KTSP, bahasa Indonesia, pembelajaran, keterampilan, berbicara

Abstract: Unit Level Curriculum (SBC) suggested that the Indonesian language learning activities should be directed more towards activities that encourage students to learn actively, physically, socially and psychologically to understand the concept. Therefore, in the process of learning the Indonesian language using the methods teachers should make students do more activities related to the learning process. With so many activities conducted, is expected to build a fun and enthusiasm learning process. Thus, understanding the concept, especially in terms of talk in the Indonesia language is getting better and learning outcomes also increased. This research aims to improve the ability to speak in class VII F SMP Negeri 1 Kalitengah using Role Reversal, with this method the student is given a group task, but individually still expected to be able to present the results of its work. This research was carried out in three cycles. With this strategy can increase their speaking skills. This is evident from the results of the evaluation (speech) made at the first cycle (66.86), second cycle (75.96), and the third cycle (81.14).

Keywords: SBC, Indonesian, learning, skills, speaking

PENDAHULUAN

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia lebih diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara fisik, sosial maupun psikis dalam memahami konsep. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia hendaknya guru menggunakan metode yang membuat siswa banyak beaktifitas. Dengan banyaknya aktifitas yang dilakukan, diharapkan dapat menimbulkan rasa senang dan antusias siswa dalam belajar. Dengan demikian, pemahaman konsep terutama pada aspek bicara pada Bahasa Indonesia semakin lebih baik dan hasil belajarnya pun makin meningkat.

Proses pembelajaran di kelas akan terlaksana dengan baik jika terjadi interaksi antara guru dan siswa atau interaksi multi arah. Guru hendaknya menciptakan iklim belajar yang kondusif, sehingga seluruh siswa dapat menerima pelajaran tanpa ada rasa terpaksa atau bukan atas kemauan sendiri. Jika setiap siswa memiliki motivasi pada pelajaran, guru dan siswa akan merasa diuntungkan. Guru hendaknya tahu betul akan karakteristik setiap siswa, sehingga segala upaya atau cara yang akan diterapkan di kelas akan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Perkembangan dunia pendidikan membawa dampak positif dan negatif terhadap usaha-usaha pembangunan di berbagai bidang, baik di bidang ekonomi, politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan. Pembangunan di Indonesia akan terus dapat meningkat apabila sarana dan prasarana pendidikan terus diusahakan oleh pemerintah, disamping dibutuhkannya unsur-unsur lain yang

sangat mendukung sekali keberhasilan pembangunan di Indonesia.

Pada saat ini masyarakat memandang sekolah atau lembaga pendidikan sebagai cara orang meyakinkan dalam membina perkembangan para siswa, karena itu masyarakat ikut berpartisipasi dan setia kepadanya, partisipasi masyarakat itu tidak terjadi secara otomatis di Negara-negara yang sedang berkembang, termasuk di Indonesia. Hal ini disebabkan karena banyak warga yang belum paham akan makna lembaga pendidikan, lebih-lebih bila kondisi sosial ekonomi mereka rendah. Belajar mengajar merupakan dua hal yang saling berkaitan. Belajar mengacu pada kegiatan belajar siswa, sedang mengajar mengacu pada kegiatan guru sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan belajar tersebut akan berlangsung bila terjadi interaksi antara siswa dengan guru atau antara siswa dengan siswa. Agar interaksi tersebut sesuai dengan tujuan yang dikehendaki, maka diperlukan suatu metode mengajar yang tepat. Dalam mengelola kelas, peran guru sangat penting, oleh karena itulah hanya guru yang profesional sajalah yang dapat mengantar pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Berbicara tentang pembelajaran, maka tidak akan lepas dengan pengalaman belajar apa yang mesti diberikan kepada peserta didik agar memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk hidup maupun untuk meningkatkan kualitas dirinya sehingga mampu menerapkan prinsip belajar yang efektif.

Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar selalu menggunakan metode dan teknik serta strategi pembelajaran yang dianggapnya paling tepat untuk menyajikan suatu materi pelajaran dengan harapan proses

belajar mengajar dapat berjalan efektif. Tetap kenyataan yang ada, sebagian besar siswa kurang / tidak mampu menguasai materi pelajaran. Rendahnya penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia terutama pada keterampilan berbicara.

Rendahnya prestasi belajar terutama keterampilan berbicara pada bahasa Indonesia masih sulit bagi sebagian besar siswa di SMP Negeri I Kalitengah. Berdasarkan catatan guru dan temuan yang diperoleh dari pengamatan langsung di kelas VII F SMP Negeri I Kalitengah pada Tahun Pelajaran 2014/2015 menunjukkan adanya beberapa masalah pokok yang mewarnai hasil belajar kurang optimal. Permasalahan tersebut diantaranya adalah; 1) siswa kurang berminat dengan pelajaran bahasa Indonesia, 2) siswa malas belajar, dan 3) siswa pasif dalam proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri I Kalitengah Kabupaten Lamongan. Ada tiga instrument minimal untuk mengumpulkan data yaitu:

1. Lembar Pengamatan/Observasi : digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam pembelajaran,

dan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

2. Lembar Questionare : untuk mengambil data tentang minat siswa pada proses belajar mengajar. Ada dua jenis questionare yang dipergunakan yaitu : questionnaire pra PTK dan paska PTK.
3. Lembar Test (kumpulan bacaan tentang dialog): dipergunakan untuk mengambil data tentang keterampilan Berbicara siswa.

Data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif artinya gambaran keberhasilan dalam proses belajar mengajar diungkapkan dengan prosentase.

PEMBAHASAN

Hasil Pengamatan Siklus Pertama

Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut : Pada pertemuan pertama minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat menjadi 67,5 %, dan dari hasil post test diperoleh siswa yang mendapatkan angka di atas 75 hanya 8 siswa. Sedangkan aktivitas guru awal siklus sebesar 66,25 % menjadi 70,42 % pada akhir siklus. Data hasil pengamatan pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1: Minat Siswa pada Siklus I

Aktivitas Guru		Minat Siswa		Post Test Siklus I
Awal	Akhir	Awal	Akhir	
66,25 %	70,42 %	35,21 %	67,5 %	66,86

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan selama siklus I dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Guru telah mampu mengelola dan melaksanakan kegiatan sesuai dengan RPP yang ada. Hal ini berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar

- mengalami peningkatan dari 66,25 % menjadi 70,42 % di akhir siklus pertama.
- Sebagian besar siswa mulai berminat dan aktif belajar Bahasa Indonesia. Hal ini berdasarkan data hasil observasi pada awal siklus sebesar 35,21 % dan pada akhir siklus menjadi 67,5 %,
 - Kemampuan siswa dalam memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data hasil Post Test akhir siklus pertama yang memperoleh nilai rata-rata mencapai 66,86.
 - Masih banyak siswa yang kurang aktif karena masih belum terbiasa dengan adanya permainan yang diberikan oleh guru.
 - Siswa masih banyak yang belum mampu menyelesaikan tugas yang diberikan.

Untuk memperbaiki kelemahan – kelemahan dan mempertahankan serta

meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua direncanakan; 1) Guru diharapkan mampu mempertahankan dan atau meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran dan 2) memposisikan guru untuk menjelaskan terlebih dahulu sekilas tentang materi yang akan diberikan sebelum proses pembelajaran.

Hasil Pengamatan pada Siklus Kedua

Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut : Pada pertemuan pertama minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat menjadi 75 % , dan dari hasil pot test diperoleh siswa yang mendapatkan angka di atas 75 sejumlah 26 siswa. Sedangkan aktivitas guru awal siklus sebesar 72,5 % menjadi 75 % pada akhir siklus. Data hasil pengamatan pada siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 2: Minat Siswa pada siklus II

Aktivitas Guru		Minat Siswa		Post Test Siklus II
Awal	Akhir	Awal	Akhir	
72,5 %	75 %	65,71 %	75 %	75,96

Berdasarkan data tabel di atas, perubahan-perubahan yang terjadi selama pelaksanaan siklus kedua adalah sebagai berikut :

- Guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan dari 72,5 % pada siklus pertama menjadi 75 % pada siklus kedua.
- Selama pengembangan materi, siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data hasil observasi terhadap minat belajar siswa selama siklus II.
- Sebagian besar siswa telah mulai terbiasa dengan permainan yang dilakukan, hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa lebih aktif dan berusaha untuk mendapatkan nilai tertinggi.
- Kemampuan siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data

hasil tes akhir siklus mengalami peningkatan yaitu 75,96 pada siklus kedua.

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan dan mempertahankan serta meningkatkan serta meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus kedua, direncanakan pelaksanaan tindakan kelas pada siklus ketiga sebagai berikut :

1. Guru diharapkan mampu mempertahankan serta meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran.
2. Guru memotivasi seluruh siswa di dalam kelompoknya masing-masing agar dapat mempertahankan, memperbaiki dan meningkatkan kemampuannya dalam menyelesaikan

tugas dan mendapatkan nilai yang tinggi.

3. Guru memberitahukan materi yang akan dibahas, sehingga siswa lebih siap dalam permainan yang akan dilakukan selama proses pembelajaran.

Hasil Pengamatan Siklus Ketiga

Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut : Pada pertemuan pertama minat siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia meningkat menjadi 89,6 %, dan dari hasil pot test diperoleh siswa yang mendapatkan angka di atas 75 sejumlah 28 siswa. Sedangkan aktivitas guru awal siklus sebesar 77,5 % menjadi 78,8. % pada akhir siklus. Data hasil pengamatan pada siklus III dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3: Minat Siswa pada Siklus III

Aktivitas Guru		Minat Siswa		Post Test Siklus III
Awal	Akhir	Awal	Akhir	
77,5 %	78,8 %	75 %	89,6 %	81,14

Berdasarkan hasil observasi dari kolaborator dan dari peserta action research di kelas masing-masing. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan kegiatan pembelajaran. Hal ini berdasarkan data hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan dari 77,5 % pada siklus kedua menjadi 78,8. % pada siklus ketiga.
- b. Selama pengembangan materi, siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data hasil observasi terhadap minat belajar siswa selama siklus III.

- c. Sebagian besar siswa menyukai dengan permainan yang dilakukan, hal ini terlihat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa lebih aktif dan berusaha untuk mendapatkan nilai tertinggi.
- d. Kemampuan siswa mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari data hasil tes akhir siklus mengalami peningkatan yaitu 81,14 pada siklus ketiga

Berdasarkan uraian di atas mulai dari pelaksanaan siklus pertama sampai siklus ketiga, dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran “**Berganti Peran**” ini sangat menyenangkan siswa dan membuat siswa lebih aktif. Siswa

terlihat bersemangat dan antusias belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu suasana pemberian tugas ini menjadi lebih menarik dan menyenangkan karena kegiatan ini setiap kelompok yang memiliki nilai terbaik akan mendapatkan hadiah dari guru. Kemampuan siswa dalam Berbicara Bahasa Indonesia selama kegiatan penelitian ini terus mengalami peningkatan karena kegiatan ini mencakup pelatihan Berbicara bacaan Bahasa Indonesia.

Pada siklus terakhir kegiatan ini, siswa dilatih untuk menyelesaikan tugas yang bervariasi. Disamping itu karena siswa semakin menyukai dan semakin berminat untuk belajar Bahasa Indonesia, sehingga materi yang semula biasanya membosankan menjadi menyenangkan. Dan keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia siswa semakin meningkat, ini terlihat dari semakin meningkatnya hasil post test yang diperoleh mulai dari siklus pertama hingga siklus ketiga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa dengan melalui pembelajaran **“Berganti Peran”** dapat meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia pada siswa Kelas VII F SMP Negeri I Kalitengah Kabupaten Lamongan semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir dan Rukayah. (1996). Pendidikan Bahasa di Kelas Tinggi Sekolah Dasar. Surakarta: UNS
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Metode Penelitian IV*. Jakarta : Andi Offset
- Herwindo, H. (1998). *Bagaimana murid Belajar*. Jakarta: Derjen Dikdasmen-Depdikbud
- Nawangwulan, Tatit. 2000. *Media gambar seri sebagai sarana pembelajaran writing (menulis)*. Genteng kali. Tahun III No. 2. hlm. 19-21
- Soekartiwi. 1996. *Rancangan Instructional*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Suhardjo. (2009). Pengertian Aksara. Diakses dari <http://geocities.com/fski97/artikel2.html> pada tanggal 16 Mei 2010.
- Syah, M. (1995). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Tim Instruktur Propinsi Jawa Tengah. (1999). *Beberapa agenda reformasi pendidikan dalam perspektif abad 21*. Magelang: Tera Indonesia.
- Usman, M.U. (1996) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya.